

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan operasional perbankan syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1992 melalui pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. (PT. BMI) atau 4 tahun setelah deregulasi pakto 88. Operasional Perbankan Syariah di Indonesia didasarkan pada Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan yang kemudian diperbaharui dengan Undang-undang No. 10 tahun 1998. Perbankan Syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan dengan pesat, masyarakat mulai mengenal dengan apa yang disebut Bank Syariah. Dengan diawali berdirinya pada tahun 1992 oleh bank yang di beri nama dengan Bank Muamalat Indonesia (BMI), sebagai pelopor berdirinya Perbankan yang berlandaskan sistem Syariah, kini Bank Syariah yang tadinya diragukan akan sistem operasionalnya, telah menunjukkan angka kemajuan yang sangat mengesankan. (www.definisi-pengertian.com 27 Januari 2016, 11.26 wib).

Awal berdirinya lembaga perbankan syariah, banyak pengamat perbankan yang meragukan akan eksistensi Bank Islam nantinya. Di tengah-tengah Bank Konvensional, yang berbasis dengan sistem bunga, yang sedang menanjak dan menjadi pilar ekonomi Indonesia, Bank Islam mencoba memberikan jawaban atas keraguan yang banyak timbul. Jawaban itu mulai menemukan titik jelas pada tahun

1997, di mana Indonesia mengalami krisis ekonomi yang cukup memprihatinkan, yang dimulai dengan krisis moneter yang berakibat sangat signifikan atas terpuruknya pertumbuhan ekonomi Indonesia. (www.definisi-pengertian.com 27 Januari 2016, 11.26 wib)

Perkembangan lembaga perbankan syariah di Indonesia tergolong sangat pesat. Terbukti dalam waktu kurang dari 15 tahun telah banyak lembaga perbankan yang bersifat konvensional membuka cabang Perbankan Syariah. Perusahaan-perusahaan tersebut bukan hanya sebatas mencoba untuk mengembangkan sayap di sektor lembaga perbankan syariah tetapi lebih kepada mengikuti permintaan nasabah agar dibentuknya Lembaga Perbankan Syariah, karena sebagian besar nasabah telah yakin terhadap kualitas lembaga perbankan syariah. Keyakinan nasabah dalam memilih lembaga perbankan syariah tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sosial masyarakat Indonesia sendiri yang mayoritas beragama muslim sehingga di setiap transaksi yang dilakukan diharapkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist. Menurut Damayanti Maesaroh (*Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nasabah Dalam Memilih Bank Syariah, 2014:97*) lingkungan sosial merupakan faktor yang sangat berpengaruh, terutama berasal dari keluarga dan orang sekitar yang dapat mempengaruhi nasabah secara langsung dalam memilih lembaga keuangan syariah.

Selain adanya faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam memilih lembaga perbankan syariah terdapat dua faktor lain yang turut memengaruhi yaitu gaya hidup, yang berkaitan dengan kebiasaan-kebiasaan

yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup masyarakat Indonesia yang Islami dimana masyarakat penganut agama Islam dan ingin menyempurnakan ibadahnya dengan sistem ekonomi yang syariah sehingga mendorong untuk memilih perbankan syariah.

Selanjutnya faktor dorongan psikologis dari nasabah itu sendiri yang memiliki keyakinan bahwa lembaga perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang dianggap mampu melindungi nasabah dari rasa kecemasan, ketidak pastian, dan keraguan yang ditimbulkan oleh lembaga perbankan konvensional.

Terdapat juga beberapa faktor pendukung lainnya yang menyebabkan lembaga perbankan syariah mengalami pertumbuhan pasar yang pesat di Indonesia. Pertama, semakin gencarnya lembaga perbankansyariah memasarkan produk-produk syariah ke masyarakat. Faktor kedua, kecenderungan lembaga perbankan syariah sudah menjadi komoditas umum. Artinya, lembaga perbankan syariah tidak lagi dipandang sebagai produk eksklusif yang diperuntukkan pada sebagian lapisan masyarakat tertentu. Akan tetapi murni sebagai suatu komoditas umum yang menawarkan keunggulan-keunggulan tertentu. Sedangkan faktor ketiga adalah semakin mudahnya ditemukan lembaga perbankan syariah di seluruh daerah Indonesia.(www.definisi-pengertian.com 27 Januari 2016,11.26 wib)

Di kota Yogyakarta sendiri pertumbuhan lembaga perbankan syariah cukup signifikan terbukti dengan banyaknya lembaga perbankan syariah yang telah beroperasi sesuai dengan prinsip syariah seperti, Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BNI Syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya seperti BMT yang memiliki prinsip untuk tetap membantu masyarakat kecil. Kelahiran BMT Beringharjo di Yogyakarta sangat sesuai dengan karakteristik masyarakat Yogyakarta yang mayoritas muslim, terkenal dengan keramah tamahannya, kesederhanaan dan gaya hidup yang rata-rata menengah ke bawah menjadikan BMT Beringharjo sebagai salah satu jalan keluar dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat kota Yogyakarta. Berikut data perkembangan BMT Beringharjo :

Table 1.1
Data Perkembangan BMT Beringharjo
Tahun 2011-2015

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
Mitra	100	108	348	487	4.645
Asset	61.209.23 9.598,00	73.635.83 9,00	81.154.958. 490,00	98.667.85 4.884,00	110.322.49 3.995,00
Karyawan	109	115	121	132	134
Kancab	11	12	12	14	16

Sumber : (www.bmtberingharjo.com)

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Lingkungan Sosial, Gaya Hidup, dan Dorongan Psikologis Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Memilih Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Nasabah BMT BERINGHARJO Yogyakarta)."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan nasabah dalam memilih lembaga keuangan syariah ?
2. Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap keputusan nasabah dalam memilih lembaga keuangan syariah ?
3. Bagaimana pengaruh dorongan psikologi terhadap keputusan nasabah dalam memilih lembaga keuangan syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Menjelaskan bagaimana pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan nasabah dalam memilih lembaga keuangan syariah.
2. Menjelaskan bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap keputusan nasabah dalam memilih lembaga keuangan syariah

3. Menjelaskan bagaimana pengaruh dorongan psikologi terhadap keputusan nasabah dalam memilih lembaga keuangan syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

a. Praktis

1. Perusahaan: Dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pemasaran agar lebih tepat.
2. Masyarakat: Bisa menggunakan tulisan ini sebagai bahan acuan untuk memilih lembaga perbankan syariah sesuai dengan kebutuhannya.

b. Teoritik

Akademisi dan Peneliti

Dapat digunakan sebagai bahan acuan jika meneliti obyek yang sama dan juga dapat digunakan sebagai referensi kepustakaan dalam memberikan kontribusi positif bagi kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu perbankan syariah. Bagi peneliti dapat digunakan sebagai tambahan pengalaman dan pengetahuan di bidang pemasaran